

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 281-285
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11408594)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11408594>

Peran Guru BK Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Muhammad Nur Huda¹, Viny Syahputri², Sri Puspita Della Aryadi³, Yusra Faizah⁴, Sheila Natasya Murni⁵, Inom Nasution⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: huda021200@gmail.com¹, Vinysyahputri29@gmail.com², Sripuspitadellaaryadi@gmail.com³, Yusrafaizah04@gmail.com⁴, Sheila070222@gmail.com⁵, Inom@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian salah satu sekolah di kota Medan ditentukan dengan menggunakan teknik Random Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang didukung dengan kegiatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah ini sama sekali tidak terlaksana, dikarenakan kepala sekolah tidak mendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan kurangnya kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan staff sekolah misalnya wali kelas, kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen, Peran, Bimbingan dan Konseling*

Abstrack

This research aims to find out the role of Guidance and Counseling teachers in implementing Guidance and Counseling management in schools. This type of research is qualitative descriptive research with the research subject being one of the schools in the city of Medan which was determined using Random Sampling techniques. The data collection instrument uses interview guidelines supported by observation activities. The results of the research show that the management of Guidance and Counseling at this school is not being implemented at all, because the principal does not support Guidance and Counseling activities at school and there is no cooperation between Guidance and Counseling teachers and school staff, for example homeroom teachers, principals and subject teachers.

Keywords: *Management, Role, Guidance and Counseling*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah pada dasarnya untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam pelaksanaannya Bimbingan dan Konseling tidak lepas dari peran serta Kepala Sekolah, koordinasi antara guru pembimbing dengan guru bidang studi, orang tua siswa, dan juga masyarakat.

Bimbingan dan Konseling kini merupakan kebutuhan ditengah-tengah masyarakat khususnya para siswa yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah, namun sebelum menerima bimbingan dari para konselor memberikan bimbingan alangkah baiknya kedua pihak tersebut memahami terlebih dahulu dasar-dasar yang ada dalam layanan Bimbingan dan Konseling sehingga ketika proses membimbing dan dibimbingnya tersebut memiliki keyakinan penuh akan hal yang tengah dilakukannya niscaya juga.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan memerlukan berbagai upaya untuk tercapainya perkembangan yang optimal dari setiap peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, serta tercapainya pembangunan manusia Indonesia yang bermutu. Pelayanan manajemen konseling yang kompeten dapat membantu program manajemen Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah, untuk menekan pelanggaran serta menghindari perilaku yang menyimpang dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 16 Mei 2024 pada salah satu sekolah di kota Medan. Pada saat sesi wawancara Guru Bimbingan dan Konseling tersebut mengatakan bahwa manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah ini sama sekali tidak terlaksana, dikarenakan kepala sekolah tidak mendukung kegiatan BK di sekolah dan kurangnya kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan staff sekolah misalnya wali kelas, kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Melihat kasus ini maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara. Waktu penelitian dilakukan pada 16 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini salah satu sekolah di kota Medan. Penelitian ini menggunakan pengambilan sumber data berupa teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua sekolah dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan secara langsung kepada responden yaitu salah satu Guru Bimbingan dan Konseling di kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah guru BK di salah satu sekolah di kota Medan berjumlah 4 orang, namun itu belum sepenuhnya efisien dikarenakan seharusnya jumlah guru BK di sekolah berjumlah 6 orang untuk bisa menciptakan hasil yang lebih efisien.

Semua guru BK di sekolah tersebut pendidikannya berasal dari bimbingan dan konseling sesuai dengan bidangnya dalam guru BK di sekolah. Guru BK di sekolah ada 4, yaitu 2 guru BK laki-laki dan 2 guru perempuan., yang dimana ada yang berasal dari universitas IAIN dan ada yang dari UNIMED. Guru BK di sekolah tersebut berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan dalam Bidang bimbingan dan konseling, dengan 1 tenaga pendidik honor dan 3 tenaga pendidik PNS.

Guru BK di salah satu sekolah di kota Medan ini memiliki jam masuk kelas di setiap minggunya, misalnya dalam satu minggu ada jam masuk kelas di hari Kamis dan memiliki lama waktu selama 2 les yang dimana diisi dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan layanan informasi di kelas. Pihak sekolah sama sekali tidak mendukung BK. Jadi, sebagai guru BK hanya melaksanakan tugas dan kewajiban kami sebagai guru BK dengan semaksimal mungkin.

Manajemen BK di sekolah ini sama sekali tidak terlaksana dikarenakan kepala sekolah tidak mendukung kegiatan BK di sekolah dan kurangnya kerjasama antara guru BK dengan staff sekolah misalnya wali kelas, kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

Tidak ada organisasi dan administrasi di sekolah ini, dikarenakan tidak adanya kerjasama antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Pihak sekolah apalagi wali kelas hanya memandang profesi guru BK ini adalah pekerjaan yang paling santai di sekolah, sehingga jika ada siswa yang bermasalah langsung di serahkan kepada guru BK tanpa di tangani terlebih dahulu oleh wali kelas dan guru mata pelajaran.

Menurut Amin Widjaya Tunggal (1993: 5), pengertian manajemen adalah proses perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), pengendalian (*controlling*) kepada anggota. Dalam pengamatan ini, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dalam program bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok serta terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar mencapai pribadi yang mandiri. Konseling

adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen bimbingan dan konseling yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dalam hal Bimbingan dan Konseling untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam system sekolahnya.

Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Pendidikan adalah salah satu kegiatan utama yang menjadi perhatian penting bagi setiap Negara seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan dari kegiatan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. Kegiatan pendidikan juga harus memenuhi standar nasional pendidikan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005.

Ruang lingkup standar nasional pendidikan di jelaskan dalam pasal 2 ayat 1 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik.

Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling:

1. Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.
2. Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personel sekolah secara baik.
3. Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel sekolah.
4. Pengelolaan manajemen, sistematika manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi (Sugiyo, 2012).

Adapun secara umum: Secara umum prinsip-prinsip manajemen pelayanan BK meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*Staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*planning*) bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang dirumuskan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan tersebut dikelola dan diorganisir. Sistem pengorganisasian bimbingan dan konseling bisa diketahui dari struktur

organisasi sekolah tersebut. Organisasinya terdiri atas koordinator, anggota, dan staf administrasi (syamsul yusuf dan junita Nurihsan, landasan bimbingan dan konseling).

3. Penyusunan personalia (*staffing*) bagaimana para personalia ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas (*job discriptio*), agar dalam pelaksanaannya menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik.
4. Pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) berkenaan dengan mengarahkan dan memimpin para personalia sehingga bekerja sesuai dengan job atau bidang tugasnyamasing-masing, agar aktivitas pelayanan menjadi terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
5. Pengawasan (*controlling*) berkenaan dengan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya.

Aspek-aspek dalam manajemen bimbingan dan konseling, antara lain:

1. Perencanaan program bimbingan dan konseling untuk tercapainya program perencanaan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien, maka ada beberapahal yang harus dilakukan yaitu analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan Bimbingan dan Konseling, analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan metode pelaksanaan kegiatan, penetapan personel kegiatan, persiapan fasilitas dan biaya kegiatan, dan perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya.
2. Pelaksanaan dan pengarahan program bimbingan dan konseling sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang akan dijadikan acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terdapat dua jenis program yang perlu dirancang dan diprogramkan yaitu:
 - a. program tahunan sebagai program sekolah, program tahunan ini dijabarkan menurut alokasi waktu setiap semester;
 - b. Program bulanan bahkan program mingguan, Oleh karena itu, perlu dibuat dalam satu matrik atau schedule. Penyusunan program pada masing-masing bidang pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan atau jenis dan jenjang sekolah Agar pelaksanaan program kegiatan manajemen Bimbingan dan Konseling sesuai dengan tujuan yang ingin di dicapai.
3. Evaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisiensi dan efektifitas manajemen bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Tujuan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara umum, yaitu:
 - a. Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subyek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling;
 - b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program dalam kurun waktu tertentu.
4. Supervisi kegiatan Bimbingan dan Konseling, Manfaat pokok dari supervisi ini adalah untuk mengendalikan personel pelaksana bimbingan dan konseling, memantau kemungkinan adanya kendala yang muncul dan dihadapi oleh personil dalam pelaksanaan tugasnya, mencari jalan keluar terhadap hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan program agar tercapainya pelaksanaan yang lancar kearah pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil kasjian di salah satu sekolah ditemukan bahwa manajemen bk disekolah tersebut sama sekali tidak terlaksana dikarenakan kepala sekolah tidak mendukung kegiatan bk disekolah dan kurangnya kerjasama antara guru bk dengan staff sekolah misalnya wali kelas, kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Tidak ada organisasi dan administrasi disekolah ini, dikarenakan tidak adanya kerjasama antara guru bk dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Pihak sekolah apalagi wali kelas hanya memandang profesi guru bk ini adalah pekerjaan yang paling santai disekolah, sehingga jika ada siswa yang bermasalah langsung di serahkan kepada guru bk tanpa di tangani terlebih dahulu oleh wali kelas dan guru mata pelajaran.

REFERENSI

- Seriwati Bukit, (2012), Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Medan:Baladiklat Keagamaan.
- Syaiful Sagala (2007). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta, H.8
- Gibson, Robert L Dan Marianne H. Mitchell. 2011. Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hikmat. 2011. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Mugiarso, Heru Dkk. 2010. Bimbingan Dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Santoadi, Fajar. 2010. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. Yogyakarta: USD
- Sugiyo, 2011. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Semarang: Widya Karya